



Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Return Saham Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI

Rieke Rahmalia¹, Suwarno²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Gresik, Jl. Sumatra 101, Gresik, Indonesia

ABSTRAK

This study aims to determine the effect of Profitability, Company Size, Firm Value, and Debt to Equity Ratio on Stock Returns in Companies Listed on the IDX. This study uses quantitative methods that use secondary data in the form of complete company financial statements. The sample in this study amounted to 50 samples of companies in the health, technology, transportation, and food and beverage sectors using purposive sampling technique. The data analysis technique used is using multiple linear regression with the help of SPSS 25 software. The results show that profitability (ROE) has no effect on stock returns, firm size (SIZE) affects firm returns, firm value (PBV) does not affect firm returns. , and the Debt to Equity Ratio (DER) has no effect on the company's return.

Type of Paper: Empirical

Keywords: Profitability; Company Size; The value of the Company; Debt to Equity Ratio; Stock Returns.

1. Pendahuluan

Pengembalian modal merupakan keuntungan yang sangat penting bagi perusahaan atas hasil dari investasi yang telah dilakukan. Perusahaan membutuhkan tambahan modal dalam mengembangkan usahanya, tambahan modal dapat diperoleh dengan cara hutang atau dengan menambah jumlah kepemilikan saham melalui penerbitan saham baru di pasar saham. Pasar saham merupakan tempat bagi para investor melakukan aktivitas transaksi jual beli saham yang digunakan perusahaan untuk mencari modal berupa pendanaan (Febrina & Dhian, 2016). Motivasi investor dalam melakukan investasi adalah mendapat keuntungan dari pembelian saham perusahaan dengan harapan mendapatkan keuntungan/pengembalian (*return*) yang cepat dan sesuai dengan apa yang diinvestasikan atau diharapkan.

^{1*} Info Artikel: Direvisi: 28 November 2022

Diterima: 15 Desember 2022

^{1*} Penulis yang sesuai:

E-mail: riekerhml@gmail.com¹ suwarno@umg.ac.id²

Afiliasi: Universitas Muhammadiyah Gresik

Menurut Ang (1997) konsep return atau pengembalian adalah keuntungan yang diperoleh investor atas investasi yang telah dilakukan. Pemegang saham akan memperoleh pendapatan dari hasil investasi pada perusahaan tertentu melalui return saham. Peneliti memilih menggunakan return saham karena melalui return didapatkan model estimasi yang lebih tepat, karena apabila menggunakan harga saham reaksi investor akan menjadi tidak konsisten. Karena harga saham selalu berubah-ubah, berbeda dengan return saham yang mempermudah investor dalam melihat keuntungan yang didapatkan menggunakan konsep *capital gain* (*loss*) berupa harga saham saat ini dan sebelumnya. Return saham menjadi elemen yang sangat penting dalam memperoleh profit (keuntungan) dari kegiatan investasi. Pada penelitian ini data yang digunakan berupa return saham tahunan yang diperoleh dari harga saham penutupan. Menurut Malintan (2012) mengatakan untuk memprediksi return saham, investor dapat menggunakan parameter kinerja keuangan perusahaan. Pemeriksaan menggunakan rasio keuangannya dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan.

Menurut Kasmir (2012:115) keuntungan perusahaan dapat dinilai menggunakan rasio profitabilitas untuk mencari suatu keuntungan. Tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan dapat diukur menggunakan rasio profitabilitas yang dapat dilihat dari laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan. Profit merupakan elemen terpenting sebagai penunjang kelangsungan hidup suatu perusahaan melalui kegiatan operasional yang akan mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk persaingan dipasar modal dengan maksimal menjadi tujuan utama suatu perusahaan. Kesuksesan suatu perusahaan dapat dilihat dari labanya. Menurut Sofyan Syafi'i pada penelitian (Natalia & Mukuan, 2016) bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat menggunakan sumber daya yang ada yang meliputi kegiatan penjualan, jumlah karyawan, jumlah cabang perusahaan, kas, modal, dan lain sebagainya. Pada penelitian ini rasio profitabilitas diproporsikan dengan *Return On Equity*, perhitungan ROE dapat mencerminkan kinerja perusahaan apabila perhitungan ROE semakin besar, maka reputasi perusahaan akan meningkat dimata para investor. Peningkatan ROE dapat mendongkrak nilai jual perusahaan yang berdampak pada naiknya harga saham, sehingga otomatis return saham juga meningkat. ROE dapat digunakan untuk melihat sejauh mana perusahaan mampu mengelola modal yang ditanamkan para investornya.

Hasil penelitian yang ditemukan oleh Allozi & Obeidatt (2016) menyatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan karena rasio profitabilitas dapat menunjukkan kesuksesan suatu perusahaan melalui manajemen dalam mengendalikan biaya untuk memperoleh keuntungan dari pengembalian yang diterima dari pembelian saham. Sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki hubungan yang tidak signifikan dengan return saham, karena leverage hanya akan dibayar apabila kewajiban utang telah terpenuhi dan apabila perusahaan dengan leverage tinggi biasanya akan lebih berisiko. Oleh karena itu manajer diminta menggunakan rasio keuangan untuk mendapat keuntungan yang banyak dan hutang sedikit. Penelitian oleh Banerjee et al. (2016) menggunakan analisis faktor dalam mengidentifikasi rasio rasio keuangan yang menjadi proksi variabel likuiditas dan profitabilitas. Dimana rasio keuangan ROE berpengaruh signifikan terhadap saham perusahaan IPO, Perusahaan IPO merupakan perusahaan yang pertama kali terdaftar atau memperjual belikan sahamnya di bursa saham Indonesia (BEI). Dengan tujuan mendapatkan pendanaan berupa modal melalui investor menggunakan penawaran saham perdana pada publik saat kondisi pasar saham cukup kondusif dan perusahaan sedang bertumbuh. dan Purwaningrat (2014) hasil penelitian menunjukkan pengaruh negatif antara variabel DER terhadap return saham.

Ukuran perusahaan (*firm size*) merupakan gambaran yang dapat digunakan untuk mengetahui besar atau kecilnya suatu perusahaan melalui berbagai cara seperti: pendapatan, jumlah karyawan, total asset, nilai pasar saham, dan total modal. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan jumlah karyawan suatu perusahaan. Perusahaan dibedakan menjadi 2, perusahaan *big* (besar) dan *small* (kecil) untuk menilai tingkat pengembalian sahamnya. Sartono (2010: 249) menyatakan perusahaan yang kecil akan sulit memperoleh modal dibandingkan dengan perusahaan besar akan lebih stabil dan mudah memperoleh modal. Tingkat pengembalian saham pada perusahaan dengan skala besar lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan dengan skala kecil. Sehingga investor akan lebih tertarik untuk menginvestasikan modalnya pada perusahaan dengan skala besar dengan harapan

memperoleh keuntungan yang besar melalui return saham dan akan sangat kecil adanya kemungkinan kebangkrutan dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Terdapat beberapa penelitian mengenai ukuran perusahaan terhadap return saham sebagai variabel dependen tetapi memiliki hasil yang berbeda-beda. Penelitian oleh Purwaningrat (2014), menyatakan bahwa variabel memiliki memiliki hubungan yang positif signifikan antara firm size terhadap return saham. Penelitian lain yang dilakukan oleh Adiwiratama (2010) yang menggunakan sampel perusahaan manufaktur periode 2008-2010, membuktikan bahwa tidak adanya pengaruh antara ukuran perusahaan yang menggunakan total asset sebagai proksinya terhadap return saham. Karena besar kecilnya aset yang dimiliki perusahaan tidak diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mar'ati (2013), menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap return saham karena koefisien bernilai negative dan diperoleh hasil bahwa taraf signifikansi sebesar 0.398.

Nilai perusahaan dapat menjadi indikator saham yang aktif diperdagangkan dapat dilihat dari harga sahamnya yang sangat mempengaruhi jumlah saham yang beredar. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari nilai perusahaan tersebut yang mempengaruhi penilaian investor terhadap perusahaan dalam memutuskan untuk berinvestasi. Harga pasar saham suatu perusahaan akan meningkat ketika nilai perusahaan tinggi karena saham dapat dijadikan indikator nilai perusahaan (Sudana, 2015:164). Bersarnya suatu harga saham tidak terlepas dari pengaruh nilai perusahaan, karena harga saham yang tinggi menandakan semakin baiknya kepercayaan terhadap nilai perusahaan sehingga berdampak pada kenaikan return saham (Sujoko, 2018).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ismail (2020) juga meneliti mengenai nilai perusahaan terhadap return saham, hasil penelitiannya membuktikan nilai perusahaan berpengaruh positif terhadap return saham. Hasil penelitian Oktyawati & Agustia (2014) memiliki hasil yang berbeda, menyatakan bahwa kedua nilai perusahaan tidak berpengaruh terhadap return saham.

DER adalah rasio keuangan yang mampu menjadi petunjuk bagi investor tentang kelayakan dan risiko perusahaan dengan cara menilai hutang dan seluruh ekuitas sehingga DER dapat digunakan sebagai proksi untuk mengukur kinerja perusahaan. nilai DER yang tinggi mencerminkan risiko perusahaan yang tinggi, jadi hal ini menjadi indikator bagi investor untuk menghindari saham dengan nilai DER yang tinggi. Nilai DER yang tinggi menandakan perusahaan tersebut memiliki tingkat hutang yang tinggi dibandingkan modal sendiri akibatnya perusahaan akan menanggung beban hutang yang akan berdampak pada penurunan harga saham otomatis return saham juga menurun.

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, terdapat perbedaan pada metode analisis, variabel, objek, periode penelitian, dan beberapa hasil yang tidak konsisten sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut menggunakan beberapa variabel tambahan yang berbeda, objek perusahaan dan analisis datanya yang berjudul "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Frekuensi Perdagangan Saham, dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Return Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di BEP".

2. Landasan Teori

2.1 Teori Sinyal

Teori sinyal (*signaling theory*) digunakan melihat fenomena-fenomena informasi perusahaan oleh manajemen perusahaan berupa sinyal yang baik (*good news*) bagi investor. Hal tersebut dapat tercermin dari banyaknya frekuensi perdagangan saham akibat ketertarikan investor terhadap suatu saham perusahaan dengan sinyal yang baik maka perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik dan return saham yang sesuai dengan harapan penanam modal (Dewangga, 2015). Signalling theory sangat berkaitan dengan ketersediaan informasi. Sinyal yang baik berupa ROE atau return saham dapat meningkatkan kepercayaan investor (Simorangkir, 2019). Peningkatan ROE dapat mendongkrak nilai jual perusahaan yang berdampak pada naiknya harga saham, sehingga berdampak pada peningkatan return saham. Harga saham akan meningkat apabila permintaan saham yang banyak, sedangkan prospek perusahaan yang baik dapat dilihat dari profitabilitas yang tinggi sehingga investor akan merespon positif sinyal tersebut dan nilai perusahaan akan meningkat.

2.2 Profitabilitas

Menurut (Maditinos et al., 2009) laba yang dihasilkan pada perusahaan dapat diukur dengan profitabilitas, karena profitabilitas adalah metode pengukuran berbentuk rasio untuk mengukur besaran laba yang dihasilkan pada perusahaan. Sejauh mana perusahaan menggunakan sumber dayanya untuk menghasilkan laba atas ekuitas atau pemegang saham dapat dilihat melalui rasio keuangan ROE. Peningkatan ROE pada perusahaan dapat dilihat dari laba perusahaan (Safitri & Mukaram, 2018).

2.3 Ukuran Perusahaan

Menurut (Tsuroyya & Astika, 2017) ukuran perusahaan (firm size) merupakan gambaran yang dapat digunakan untuk mengetahui besar atau kecilnya suatu perusahaan melalui jumlah karyawan. Perusahaan dibedakan menjadi 2, perusahaan big (besar) dan small (kecil) untuk menilai tingkat pengembalian sahamnya. Sartono (2010: 249) menyatakan perusahaan yang kecil akan sulit memperoleh modal dibandingkan dengan perusahaan besar akan lebih stabil dan mudah memperoleh modal, pada penelitian ini jumlah karyawan menjadi proksi ukuran perusahaan untuk mengetahui apakah perusahaan tergolong dalam perusahaan kecil, menengah, maupun besar.

2.4 Nilai Perusahaan

Menurut (Pinto et al., 2016) Nilai perusahaan indikator bagi investor dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi sebelum menginvestasikan modalnya pada suatu perusahaan. Bersarnya suatu harga saham tidak terlepas dari pengaruh nilai perusahaan, karena harga saham yang tinggi menandakan semakin baiknya kepercayaan terhadap nilai perusahaan sehingga akan berdampak pada peningkatan return sahamnya (Sujoko, 2018).

2.5 Debt to Equity Ratio

Menurut (Indah & Rahyuda, 2016) Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio keuangan yang mampu menjadi petunjuk bagi investor tentang kelayakan dan risiko perusahaan dengan cara menilai hutang dan seluruh ekuitas sehingga DER dapat digunakan sebagai proksi untuk mengukur kinerja perusahaan. Apabila perusahaan mempunyai hutang yang tinggi mengakibatkan perusahaan mengalami kesulitan keuangan hingga kebangkrutan karena hutang memiliki risiko keuangan yang tinggi (Matemilola et al., 2017).

2.6 Return Saham

Menurut (Yusra, 2019) return saham adalah pengembalian hasil investasi oleh suatu perusahaan kepada pihak investor yang telah berinvestasi kepada perusahaan tersebut. Menurut Dwiatma (2011) kelemahan suatu perusahaan dapat diketahui melalui analisis rasio sehingga calon investor dapat mengetahui informasi kondisi dan prestasi suatu perusahaan. melalui pendekatan analisis fundamental perhitungan rasio keuangan dapat dilakukan, sebagai petunjuk bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dimasa yang akan datang melalui harga sahamnya. Melalui return didapatkan model estimasi yang lebih tepat, karena apabila menggunakan harga saham reaksi investor akan menjadi tidak konsisten. Karena harga saham selalu berubah-ubah, berbeda dengan return saham yang mempermudah investor dalam melihat keuntungan yang didapatkan menggunakan konsep capital gain (loss) berupa harga saham saat ini dan sebelumnya.

2.7 Hipotesis

2.7.1 Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Return Saham

Peningkatan ROE dapat meningkatkan nilai jual perusahaan sehingga harga saham menjadi naik dan investor menjadi tertarik untuk membeli saham karena. Penelitian Suhandi (2014) dan Devi & Artini, (2019) *return on equity* (ROE) berpengaruh terhadap return

saham. Dari beberapa hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi menandakan perusahaan berhasil dalam memperoleh laba sehingga menjadi daya tarik bagi investor.

H1 : Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Return Saham.

2.7.2 Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Return Saham

Tingkat pengembalian saham pada perusahaan dengan skala besar lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan dengan skala kecil. Peluang perusahaan akan semakin besar ke pasar modal dapat dilihat dari ukuran perusahaan. Hasil penelitian Putra & Dana (2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap return saham. Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya

H2 : Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Return Saham.

2.7.3 Nilai Perusahaan Berpengaruh Terhadap Return Saham

Bagi suatu perusahaan nilai perusahaan merupakan hal yang penting karena nilai perusahaan menjadi gambaran bahwa para pemegang saham mencapai kemakmuran. Penelitian yang dilakukan oleh Ismail (2020) apabila nilai PBV tinggi maka perusahaan akan memperoleh keuntungan yang banyak. Maka masyarakat akan memiliki kepercayaan lebih terhadap perusahaan tersebut

H3 : Nilai Perusahaan Berpengaruh Terhadap Return Saham.

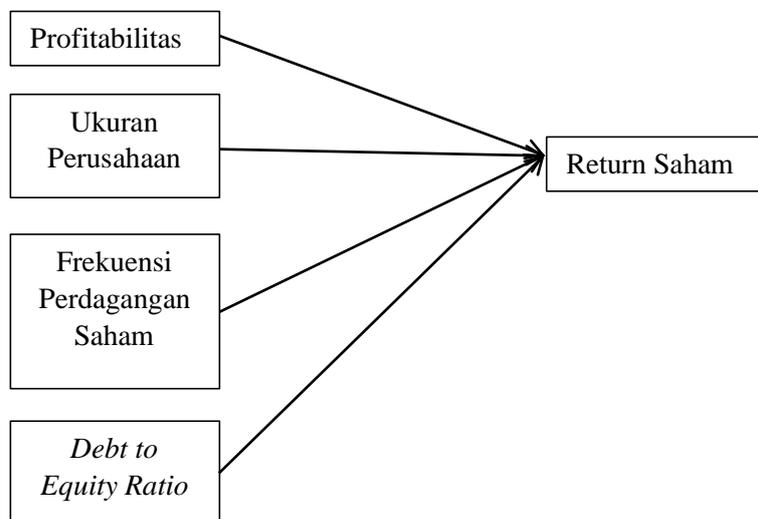
2.7.4 Debt to Equity Ratio Berpengaruh Terhadap Return Saham

Apabila nilai DER diketahui tinggi maka total liabilitas tinggi jika dibandingkan dengan total ekuitas perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Handayani & Zulyanti (2018) dan Tumonggor et al. (2017) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap return saham. Mengingat hipotesis dan konsekuensi dari pemeriksaan masa lalu

H4 : *Debt to Equity Ratio* Berpengaruh Terhadap Return Saham

2.8 Kerangka Konseptual

Kerangka pemikiran merupakan kaitan antara satu variabel dengan variabel lainnya pada suatu penelitian. Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, berikut ini ilustrasi kerangka pemikiran sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

3. Metodologi Penelitian

Data dalam penelitian ini merupakan jenis data dokumenter dimana data yang digunakan berupa benda-benda fisik seperti laporan keuangan tahunan perusahaan, data pasar saham dan lain-lain. Penelitian ini termasuk menggunakan sumber data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sektor kesehatan, teknologi, transportasi dan logistik serta makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018 sampai 2020 yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan alamat www.idx.co.id.

Pendekatan penelitian kali ini yang terkait dengan return saham menggunakan penelitian kuantitatif, dimana pengukuran variabel digunakan pada penelitian ini, yang menekankan pada pengujian teori-teori dengan angka matematis dan melakukan analisis data dengan menggunakan prosedur statistik (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini menggunakan 79 populasi yang terdiri dari seluruh perusahaan sektor kesehatan, teknologi, transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018 sampai 2020. Teknik *purpose sampling* digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini. Menurut Sugiyono (2017:81) saat menentukan sampel dengan adanya pertimbangan dan kriteria tertentu maka teknik *purposive sampling* sangat pas digunakan.

3.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.1.1 Return Saham

Return saham adalah selisih antara harga jual saat ini, dengan harga awal pembelian. Pada teori sinyal perusahaan mencari investor melalui laporan pribadi suatu perusahaan secara sukarela ke pasar modal agar para investor menginvestasikan dananya sehingga menjadi sinyal yang baik, kemudian manajer akan memberikan sinyal dengan secepatnya menyajikan laporan keuangan dengan baik supaya nilai saham meningkat. Penelitian ini menggunakan rumus pengukuran return saham yang dikembangkan oleh Jogiyanto (2002).

3.1.2 Profitabilitas

Rasio profitabilitas pada penelitian ini diproporsikan dengan Return On Equity, karena ROE adalah indikator untuk menghasilkan keuntungan dengan mengukur kemampuan perusahaan menggunakan modal sendiri yang dapat diketahui dari perbandingan laba setelah pajak dengan total modal. *Return on Equity* (ROE) dapat dihitung dengan rumus Darmawan, (2020 : 123).

3.1.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah gambaran besar atau kecilnya suatu perusahaan diukur dengan menggunakan jumlah karyawan karena jumlah karyawan dianggap mampu menggambarkan ukuran suatu perusahaan. Untuk mengetahui berapa jumlah karyawan pada suatu perusahaan dapat dilihat melalui annual report.

3.1.4 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah berapa besarnya harga yang digunakan investor untuk membayar suatu perusahaan dilihat dari harga pasar sahamnya. Pada penelitian ini nilai perusahaan diukur menggunakan rasio harga pasar saham terhadap nilai bukunya *Price to Book Value*. *Price to book value ratio* merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antara harga pasar saham perusahaan dengan nilai buku perusahaan. menggunakan rumus Jogiyanto (2003).

3.1.5 Nilai Perusahaan (PBV)

Debt to Equity Ratio adalah rasio keuangan yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam mengelola modalnya menggunakan perbandingan antara jumlah hutang lancar dan hutang jangka panjang yang ada dengan modal sendiri. DER dihitung dengan rumus Akbar & Herianingrum (2015).

4. Hasil

4.1 Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif merupakan salah satu pengujian statistik yang berfungsi untuk memberikan informasi tentang karakteristik data penelitian meliputi nilai max, min, mean, dan standar deviasi (Ghozali, 2018:19). Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi data variabel penelitian yang terdiri dari jumlah (N), nilai rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum standar deviasi yang menggambarkan persebaran data (Syofiana et al., 2018).

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics				
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	1,43	26,33	12,1584	5,94781
SIZE	4,32	11,43	7,6544	1,68885
PBV	6,71	366,99	136,5628	103,26790
DER	12,04	176,64	57,0126	44,35959
RETURN	-30,13	28,77	2,4682	12,40786

Valid N (listwise)

Sumber : Hasil Output SPSS 2022

Berdasarkan pada hasil yang telah diperoleh dari output SPSS yang ditunjukkan pada tabel 1 di atas menunjukkan N (50) artinya ukuran data atau banyak data adalah sebanyak 50, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Statistik deskriptif untuk return saham adalah sebagai berikut, nilai rata-rata atau mean sebesar 2,4682 dengan nilai standar deviasi sebesar 12,40786 dimana standar deviasi lebih tinggi daripada mean artinya semakin beragam nilai nilai pada item atau semakin tidak akurat dengan mean. Serta nilai maksimum atau nilai tertinggi sebesar 28,77 dan nilai minimum atau nilai terendah sebesar -30,13.
2. Statistik deskriptif untuk profitabilitas yang diproksikan oleh ROE dari tabel tersebut diketahui memiliki nilai rata-rata sebesar 12,1584 dengan nilai standar deviasi sebesar 5,9478 dimana standar deviasi lebih rendah daripada mean artinya semakin semakin serupa nilai nilai dengan item atau semakin akurat dengan mean. Serta nilai maksimum atau nilai tertinggi sebesar 26,33 dan nilai minimum atau nilai terendah sebesar 1,43.
3. Statistik deskriptif untuk ukuran perusahaan (size) yang di proksikan oleh jumlah karyawan dari tabel tersebut diketahui memiliki nilai rata-rata sebesar 7,6544 dengan nilai standar deviasi yang diperoleh adalah 1,68885 dimana standar deviasi lebih rendah daripada mean artinya semakin semakin serupa nilai nilai dengan item atau semakin akurat dengan mean. Nilai maksimum atau nilai tertinggi dari variabel X2 adalah senilai 11,43 dan nilai minimumnya nilai terendah sebesar 4,32.
4. Statistik deskriptif untuk nilai perusahaan (NP) diproksikan oleh PBV dari tabel tersebut diketahui memiliki nilai rata-rata sebesar 136,5628 dengan nilai standar deviasi yang diperoleh adalah 103,26790 dimana standar deviasi lebih rendah daripada mean artinya semakin semakin serupa nilai nilai dengan item atau semakin akurat dengan mean. Nilai maksimum senilai 366,99 dan nilai minimumnya sebesar 6,71.
5. Statistik deskriptif untuk *debt to equity ratio* (DER) dari tabel tersebut diketahui memiliki nilai rata-rata sebesar 57,0126 dengan nilai standar deviasi yang diperoleh adalah 44,35959 dimana standar deviasi lebih rendah daripada mean artinya semakin semakin serupa nilai nilai dengan item atau semakin akurat dengan mean. Nilai maksimum senilai 176,64 dan nilai minimumnya sebesar 12,04.

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas

Dapat dilihat dari uji one sample K-S pada tabel 2 dibawah ditemukan hasil dari Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 yang hasil tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal dan telah memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 2. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	10,44332767
Most Extreme Differences	Absolute	,095
	Positive	,062
	Negative	-,095
Test Statistic		,095
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber : Hasil Output SPSS 2022

4.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi atau hubungan antar variabel bebas (Ghozali, 2018:107). Sebuah model regresi dapat dikatakan layak uji ketika tidak ditemukan korelasi antar variabel bebasnya. Jika hasil dari VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,10 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas dalam sebuah penelitian.

Tabel 3. Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Toleranc e	VIF
1 (Constant)	14,44	8,566		1,686	,099		
2							
ROE	,598	,305	,287	1,958	,056	,734	1,362
SIZE	-2,554	1,011	-,348	-2,526	,015	,831	1,203
PBV	,015	,017	,126	,909	,368	,823	1,214
DER	-,031	,039	-,110	-,787	,436	,800	1,249

Sumber : Hasil Output SPSS 2022

Seluruh variabel independen dalam penelitian kali ini memiliki nilai VIF di bawah angka 10 serta nilai tolerance di atas angka 0,10. Artinya dapat dikatakan bahwa dalam model regresi yang digunakan sekarang terbebas dari uji multikolinieritas.

4.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi pada intinya bertujuan untuk menguji apakah dalam satu model regresi linier ada korelasi kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2018:111).

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,540 ^a	,292	,229	10,89760	2,037

a. Predictors: (Constant), DER, PBV, SIZE, ROE

b. Dependent Variable: RETURN

Sumber : Hasil Output SPSS 2022

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai dari DW sebesar 2,037. Penentuan ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan penentuan kriteria yang didasarkan pada Ghazali (2011:111) apabila nilai Durbin Watson terletak antara du sampai dengan (4-du) maka tidak ditemukan adanya gejala autokorelasi. Sehingga diketahui dengan menggunakan signifikansi 5% du (1,7214) < Durbin Watson (2,037) < 4-du (2,2786). Hasil tersebut memberikan pernyataan bahwa model regresi dalam penelitian kali ini tidak mengalami gejala autokorelasi atau dapat dikatakan terbebas dari autokorelas.

4.2.4 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji suatu model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya atau tidak.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas Uji Glesjer
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Toleranc e	VIF
1 (Constant)	1,992	5,012		,397	,693		
ROE	,185	,179	,174	1,037	,305	,734	1,362
SIZE	,504	,592	,135	,852	,399	,831	1,203
PBV	-,006	,010	-,090	-,569	,572	,823	1,214
DER	,016	,023	,109	,677	,502	,800	1,249

Sumber : Hasil Output SPSS 2022013;139)

4.3 Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi tentang ketergantungan variabel terikat dengan satu atau lebih variabel bebas dengan tujuan untuk memprediksi nilai rata-rata variabel terikat berdasarkan nilai variabel yang diketahui (Ghozali, 2018:95). Berikut adalah hasil yang diperoleh terkait hasil regresi linier berganda. Berdasarkan tabel 5 diatas maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 14,442 + 0,598 X_1 - 2,554X_2 + 0,015X_3 + 0,031 X_4 + e$$

4.4 Pengujian Hipotesis

4.4.1 Uji Statistik t

Konsep dari uji statistik t pada dasarnya untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali,2018:99). Berikut adalah uji t (t test) hipotesis untuk mengetahui hasil penelitian.

- Variabel ROE (X1) mempunyai nilai signifikansi 0,056, nilai ini lebih besar dari 0,05, memiliki arti bahwa variabel ROE tidak berpengaruh terhadap Return Saham.
- Variabel SIZE (X2) mempunyai nilai signifikansi 0,015 nilai ini lebih kecil dari 0,05, memiliki arti bahwa variabel SIZE berpengaruh terhadap Return Saham.
- Variabel PBV (X3) mempunyai nilai signifikansi 0,368 nilai ini lebih besar dari 0,05, memiliki arti bahwa variabel PBV tidak berpengaruh terhadap Return Saham.
- Variabel DER (X4) mempunyai nilai signifikansi 0,436 nilai ini lebih besar dari 0,05, memiliki arti bahwa variabel DER tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Return Saham.

4.4.2 Uji Statistik F

Uji hipotesis simultan digunakan dalam menganalisis suatu data, mengetahui ada atau tidaknya pengaruh signifikan dari variabel-variabel yang diteliti dalam model regresi terhadap variabel dependen secara simultan.

Tabel 6. Hasil Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	125,426	4	31,357	,771	,550 ^b
	Residual	1829,797	45	40,662		
	Total	1955,224	49			

Sumber : Hasil Output SPSS 2022

Pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil analisis menghasilkan nilai signifikan 0,550 lebih besar dibanding 5% ($0,550 > 0,05$). Karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka disimpulkan bahwa variabel ROE (X1), SIZE (X2), PBV (X3), dan DER (X4) secara simultan tidak berpengaruh terhadap return saham (Y).

4.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada hakikatnya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

Tabel 7. Hasil Analisis Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,253 ^a	,064	,019	6,37669	2,721

a. Predictors: (Constant), DER, PBV, SIZE, ROE
b. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber : Hasil Output SPSS 2022

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,019 pada perusahaan sektor kesehatan, teknologi, transportasi dan logistik, serta makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2020. Dapat diambil kesimpulan bahwa variabel independen (ROE, SIZE, PBV, dan DER) terhadap variabel dependen (return saham) yang dapat dijelaskan dari model persamaan ini adalah 1,9%. Sisanya 98,1% return saham dapat dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian ini.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh ROE Terhadap Return Saham

Dari pengujian yang telah dilakukan memperoleh hasil bahwa tidak ada pengaruh antara ROE terhadap return saham. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak. Karena pergerakan

saham dipengaruhi oleh banyak momentum/pristiwa salah satunya ketika perusahaan berada pada kondisi laba, merger, atau akhir korporasi dan roe salah satu dari bagian momentum. Artinya bahwa semakin meningkatnya nilai ROE tidak berpengaruh terhadap peningkatan return saham, sehingga tidak berpengaruh dalam pengambilan keputusan investasi oleh investor. Hal ini disebabkan oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit sendiri, maka perusahaan tersebut bisa mengelola modalnya dengan baik. Jadi ketika modal perusahaan turun, tidak selalu mempengaruhi return sahamnya.

4.5.2 Pengaruh SIZE Terhadap Return Saham

Dari pengujian yang telah dilakukan memperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap return saham. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima, artinya karyawan merupakan asset penting bagi perusahaan, karyawan dengan skil dan potensi yang baik dapat menghindarkan perusahaan mengalami kerugian. Sebaliknya karyawan dapat menjadi alasan perusahaan mengalami kerugian baik dari skil dan potensi maupun hubungan timbal balik dengan perusahaan yang dapat dilihat dari tingkat perhatian suatu perusahaan terhadap karyawan-karyawannya. Oleh karena itu besar dan kecilnya suatu perusahaan dengan melihat jumlah karyawan dapat digunakan untuk memprediksi return saham yang dibutuhkan investor. Karena perusahaan besar yang berpotensi baik akan memiliki jumlah karyawan yang besar juga, melalui jumlah karyawan yang banyak mencerminkan suatu perusahaan mampu mensejahterkan karyawannya.

4.5.3 Pengaruh PBV Terhadap Return Saham

Dari pengujian yang telah dilakukan memperoleh hasil bahwa tidak ada pengaruh antara nilai perusahaan terhadap return saham. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak. Hasil pada penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan Rachelina & Sha (2020) peneliti tersebut menyatakan bahwa PBV sebagai proksi dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Hal ini disebabkan karena apabila nilai PBV turun maka berdampak pada harga saham yang murah sehingga investor merasa takut untuk membeli saham dengan harga yang murah yang nantinya akan berakibat harga saham dimasa yang akan datang. Semakin tinggi harga pasar saham suatu perusahaan tidak dapat menjadi patokan bagi investor apakah saham tersebut memiliki return yang tinggi.

4.5.4 Pengaruh DER Terhadap Return Saham

Dari pengujian yang telah dilakukan memperoleh hasil bahwa tidak ada pengaruh antara debt to equity ratio terhadap return saham. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 ditolak. Hal ini dikarenakan investor tidak tertarik akan nilai utang dengan seluruh ekuitas perusahaan untuk dijadikan persepsi dalam memperoleh keuntungan saat berinvestasi. Karena apabila perusahaan memiliki nilai DER yang tinggi maka perusahaan tersebut memiliki utang yang banyak yang akan beresiko bagi investor.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan interpretasi dari pengolahan data, dapat disimpulkan bahwa (1) variabel profitabilitas menggunakan proksi ROE tidak berpengaruh terhadap return saham, (2) variabel ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh terhadap return saham, (3) variabel nilai perusahaan (PBV) tidak berpengaruh terhadap return saham, (4) variabel *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap return saham.

Referensi

- Aisah, A. N., & Mandala, K. (2016). Pengaruh Return on Equity, Earning Per Share, Firm Size Dan Operating Cash Flow Terhadap Return Saham. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(11), 254691.
- Akbar, R., & Herianingrum, S. (2015). Pengaruh Price Earning Ratio (PER), Price Book Value (PBV)

- dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return Saham (Studi Terhadap Perusahaan Properti dan Real Estate yang Listing di Indeks Saham Syariah Indonesia). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 2(9), 698.
- Allozi, N. M., & Obeidatt, G. S. (. (2016). The Relationship between the Stock Return and Financial Indicators (Profitability, Leverage): An Empirical Study on Manufacturing Companies Listed in Amman Stock Exchange. *Journal of Social Sciences*, 5(3), 408–424.
- Ang, R. (1997). *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Mediasoft Indonesia.
- Arga Dewangga, H. L. (2015). Faktor–faktor yang berpengaruh terhadap audit delay. *Management and Business Review*, 4(1), 60–74.
- Banerjee, S., Prof, A., College, T. H. K. J., & Durgapur, N. I. T. (2016). A Post Factor Analysis of Financial Ratios of Selected IPOs and its Impact on Grading : An Empirical Inquest. *Journal of Business Studies Quarterly*, 8(1).
- Darmawan, Dr., M. A. (2020). *Dasar-dasar Memahami Rasio & Laporan Keuangan* (S. . Dini Maulana Lestari (ed.)). UNY Press.
- Devi, A. R. (2010). Pengaruh Risiko Sistematis., Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Return Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar BEI 2004-2008. *Jurnal Akuntansi Unp*.
- Devi, N. N. S. J. P., & Artini, L. G. S. (2019). Pengaruh Roe, Der, Per, Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(7), 4183.
- Dwiatma, P. (2011). *Analisis Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), DAN Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Wholesale and Retail Trade*. 1–29.
- Febriana, E., -, D., & Djawahir, A. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham Manajerial Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Pada 2011-2013). *Ekonomi Bisnis*, 21(2), 163–178.
- Firdausia, S. (2021). Pengaruh Return On Asset, Market Value Added dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return Saham Syariah. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 2(4), 653–665.
- Fitri, R. (2018). Pengaruh Kebijakan Dividen, Leverage Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI). *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 11(2), 32–37.
- Ghaesani Nurviandaa, Yulianib, R. G. (2018). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 14(3).
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. BPFE Universitas Diponegoro.
- Hadi, N. (2013). Pasar Modal : Acuan Teoritis dan Praktis Investasi di Instrumen Keuangan Pasar Modal. In *Graha Ilmu* (pertama). Graha Ilmu.
- Handayani, R., & Zulyanti, N. R. (2018). Pengaruh Earning Per Share (Eps), Debt To Equity Ratio, (Der), Dan Return on Assets (Roa) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Manajemen*, 3(1), 615.
- Indah Puspitadewi, C., & Rahyuda, H. (2016). Pengaruh Der, Roa, Per Dan Eva Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food and Beverage Di Bei. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(3), 253567.
- Ismail, M. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham. *Jurnal.Unissula.Ac.Id*.
- Jogiyanto H.M. (2003). *Prof.dr.Jogiyanto Hartono, M.B.A., Ak. Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Teori portofolio dan analisis investasi Edisi Kesembilan*. BPFE.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Maditinos, D. I., Theriou, N. G., & Šević, Z. (2009). Modelling traditional accounting and modern value/based performance measures to explain stock market returns in the Athens Stock Exchange (ASE). *Journal of Modelling in Management*, 4(3), 182–201.
- Matemilola, B. T., Bany-Ariffin, A. N., Nassir, A. M., & Azman-Saini, W. N. W. (2017). Moderating Effects of Firm Age on the Relationship between Debt and Stock Returns. *Journal of Asia-Pacific Business*, 18(1), 81–96.
- Ni Putu Mila Suhandi. (2014). Pengaruh Kebijakan Deviden, Leverage Keuangan dan Profitabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan Mnufaktor yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2013.

Tekun, V(2), 77.

- Oktyawati, D., & Agustia, D. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Nilai Perusahaan Terhadap Income Smoothing dan Return Saham. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 10(2), 195–214.
- Pontoh Natalia, F. P., & Mukuan, D. (2016). Analisis Profitabilitas Pata Pt. Pegadaian (Persero) Kanwil V Manado. *None*, 4(4), 2.
- Purwaningrat, A. (2014). Pengaruh Perubahan Earning PER Share, Debt to Equity Ratio, dan Ukuran Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2, 444–455.
- Putra, M. G. D., & Dana, I. M. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Perusahaan Farmasi di BEI. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(11), 6825-6850 ISSN: 2302-8912.
- Rachelina, E., & Sha, T. L. (2020). Pengaruh EPS, PBV, PER, Dan Profitability Terhadap Return Saham. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(2018), 1138–1146.
- Rieza Ayu Febrina, M. putri, & Dhian, K. (2016). Ivestasi Bank Di Dalam Pasar Modal. *Business Law Review*, 1, 21.
- Rio Malintan, T. H. (2012). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Price Earning Ratio (PER), dan Return On Asset (ROA) Terhadap Return Saham Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2005-2010. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Brawijaya*.
- Rona Tumiur Mauli Carolin Simorangkir. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(2), 155–164.
- Rusliati, E., & Farida, E. N. (2010). Pemecahan Saham terhadap Likuiditas dan Return pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 12(3), 161–174.
- Safitri, A. M., & Mukaram, M. (2018). Pengaruh ROA, ROE, dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 4(1), 25.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (4th ed.). BPFE.
- Sinaga, A. N., Eric, E., Rudy, R., & Wiltan, V. (2020). Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Dividend Payout Ratio dan Size terhadap Return Saham Perusahaan Trade, Service & Investment Indonesia. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 3(2), 311–318.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian*. CV Alfa Beta.
- Sugiyono, P. D. (2019). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D (Cetakan Ke 26). *Bandung: CV Alfabeta*, 1–334.
- Sujoko, S. (2018). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Strategi Diversifikasi, Leverage, Faktor Intern Dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empirik Pada Perusahaan Manufaktur Dan Non Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta). (*Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*), 11(2), 236–254.
- Supriantikasari, N., & Utami, E. S. (2019). Pengaruh Return On Asset, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Earning Per Share dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Go Public Sektor Barang Konsumsi Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Riset Akuntansi Mercuru Buana*, 5(1), 49.
- Tumonggor, M., Murni, S., & Rate, P. Van. (2017). Analisis Pengaruh Current Ratio, Return on Equity, Debt To Equity Ratio Dan Growth Terhadap Return Saham Pada Cosmetics and Household Industry Yang Terdaftar Di Bei Periode 2010-2016. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2), 2203–2210.
- Tyas, Y. I. W. (2020). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Elzatta Probolinggo. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 8(1), 28–39.
- Syofiana, E., Suwarno, S., & Haryono, A. (2018). Pengaruh Financial Distress, Auditor Switching dan Audit Fee terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia. *JIATAX (Journal of Islamic Accounting and Tax)*, 1(1), 64. <https://doi.org/10.30587/jiatax.v1i1.449>
- Tsuroyya, M. U., & Astika, I. B. P. (2017). *Pengaruh Profitabilitas dan Financial Leverage pada Income Smoothing Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi*. 20(3).
- Yusra, M. (2019). Pengaruh Frekuensi Perdagangan , Trading Volume, Nilai Kapitalisasi Pasar, Harga Saham, Dan Trading Day Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 65.